

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang memiliki objek kajian berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang bersifat abstrak. Salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pendidikan matematika. Menurut Sundayana (2016:2) matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hudojo (2005:37) menyatakan bahwa matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Namun sampai saat ini anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan belum berubah. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini terjadi karena pembelajaran di sekolah masih dilakukan secara konvensional dan berpusat pada guru sehingga membuat siswa bosan dan jenuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru matematika dan pengalaman penulis saat PPL di SMP Kota Baru, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimum. Hal ini terjadi karena pembelajaran di kelas masih dilakukan secara konvensional dan sedikitnya siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Masalah ini lebih sering ditemukan pada materi pelajaran SPLDV. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi pelajaran matematika pada kelas VIII SMP. Menurut Agus (2008) SPLDV adalah sistem yang memiliki dua persamaan matematik dengan dua jenis variabel dan memiliki himpunan penyelesaian yang memenuhi kedua persamaan linear dua variabel tersebut .

Karena rendahnya hasil belajar siswa, maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan siswa menjadi lebih baik. Banyak model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif, karena dengan pembelajaran kooperatif siswa membentuk kelompok untuk bersama-sama menyelesaikan suatu masalah. Rusman (2012) mengatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif, guru berfungsi sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru memberi pemahaman untuk siswa dan membentuk pengetahuan pada siswa. Estonia dan Hariyanto (2013) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif terbukti merupakan model pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti ingin memberikan satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan adanya

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Slavin Jaga (2015:203), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan keaktifan individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa saling berbagi pendapat dan memberikan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan di semua mata keunggulan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yaitu : 1) Setiap Murid menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) Adanya interaksi siswa dalam menjawab soal, 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi. Oleh karena itu sangat memungkinkan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Number Head Together*) bisa memberi peningkatan pada hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ulfah Allathifah, dkk (2019) dengan judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Siswa. (2) Nur, dkk (2016) dengan judul : "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Tongkuno". Hasil penelitiannya pun menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa .

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP KOTA BARU"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Kota Baru?.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa SMP Kota Baru.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana pembelajaran yang baru dan hasil belajar dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru tentang gambaran mengenai cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat agar terhindar dari adanya perbedaan pengertian dari judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini . Batasan istilah yang digunakan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Pengaruh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari segala sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugianto , 2010).
3. *Numbered Head Together* (NHT), merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Anita Lie , 2007).
4. Hasil Belajar , merupakan perubahan - perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif , afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto , 2016).
5. Sistem Persamaan Linear Dua Varibel (SPLDV), merupakan salah satu materi pelajaran matematika kelas VIII. Menurut Agus (2008) SPLDV adalah sistem yang memiliki dua persamaan matematik dengan dua jenis variabel dan memiliki himpunan penyelesaian yang memenuhi kedua persamaan linear dua variabel tersebut.